

# Kitab Yoel dan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Laodikia - Nomor Dua Belas

Jeff Pippenger  
2025-12-17

## Nomor Dua Belas

Keinginan saya adalah memaparkan kesaksian kenabian Yoel sedemikian rupa sehingga kesaksian Yoel dapat dikenali dalam apa yang Petrus katakan dan lakukan pada hari Pentakosta. Saya yakin Alkitab jelas tentang apa yang Petrus lakukan dan katakan pada hari Pentakosta, tetapi saya sedang berusaha memahami apa yang secara kenabian dilambangkan oleh Petrus dalam sejarah hujan akhir, ketika ia menempatkan pesan Pentakosta sebagai penggenapan kitab Yoel.

Petrus adalah simbol umat sisa Allah, dan bukan hanya digambarkan pada Pentakosta, tetapi juga di Kaisarea Filipi dalam Matius 16. Kaisarea Filipi dibahas dalam ayat tiga belas sampai lima belas dari Daniel pasal sebelas, tiga ayat yang mengemukakan suatu pertempuran yang pertama kali digenapi selama periode sejarah ketika Kaisarea Filipi bernama Panium. Ayat tiga belas sampai lima belas mendahului ayat enam belas, yang mengidentifikasi hukum hari Minggu di Amerika Serikat. Ayat sepuluh mengidentifikasi keruntuhan Uni Soviet pada tahun 1989. Ayat sepuluh sampai enam belas dari Daniel pasal sebelas mewakili 1989 sampai kepada hukum hari Minggu, dan periode itu adalah "sejarah tersembunyi" dari ayat empat puluh dalam pasal yang sama.

## Sejarah Tersembunyi dalam Huruf Tebal

### 1798

Dan pada waktu kesudahan raja dari selatan akan menyerangnya:

### 1989

Tetapi anak-anaknya akan bangkit dan mengerahkan sejumlah besar pasukan yang kuat; dan raja dari utara akan datang menyerangnya seperti badai, dengan kereta perang, pasukan berkuda, dan banyak kapal; dan ia akan memasuki negeri-negeri, dan membanjiri serta melintasinya. Dan pastilah akan datang seorang, dan membanjiri serta menerobos; kemudian ia akan kembali dan bangkit, bahkan sampai ke bentengnya.

### 2014 Pertempuran Raphia

Dan raja dari selatan akan bangkit dengan murka, lalu keluar dan berperang melawan dia, yaitu raja dari utara; dan ia akan mengerahkan suatu pasukan besar, tetapi pasukan itu akan diserahkan ke dalam tangannya. Dan setelah ia menyingkirkan pasukan itu, ia akan menjadi tinggi hati; dan ia akan menewaskan berlaksa-laksa orang, tetapi ia tidak akan menjadi kuat karenanya.

## **Pertempuran Panium (Caesarea Philippi)**

Sebab raja dari utara akan kembali dan mengerahkan pasukan yang lebih besar daripada sebelumnya; ia pasti akan datang lagi setelah beberapa tahun dengan tentara yang besar dan banyak kekayaan.

Dan pada masa itu banyak yang akan bangkit melawan raja negeri Selatan; juga para perampok dari bangsamu akan meninggikan diri untuk menegakkan penglihatan itu, tetapi mereka akan jatuh.

Maka raja dari utara akan datang, mendirikan tembok pengepungan, dan merebut kota-kota yang paling berkubu; pasukan dari selatan tidak akan sanggup bertahan, bahkan pasukan pilihannya pun tidak; tidak akan ada kekuatan untuk bertahan.

## **Undang-undang Hari Minggu di AS**

Tetapi orang yang datang melawannya akan berbuat menurut kehendaknya sendiri, dan "tak seorang pun akan bertahan" di hadapannya; dan "ia akan berdiri" di tanah yang mulia, yang oleh tangannya akan dibinasakan. Ia juga akan memasuki tanah yang mulia, dan banyak negeri akan ditaklukkan: tetapi yang ini akan lolos dari tangannya, yaitu Edom, dan Moab, dan pemuka bani Ammon. Ia juga akan mengulurkan tangannya atas negeri-negeri; dan tanah Mesir tidak akan luput. Daniel 11:40, 10-16, 41, 42.

Ketika Petrus secara nubuatan berada di Kaisarea Filipi (Panium), dan Pentakosta merupakan waktu hujan akhir, hal itu menempatkannya dalam 'sejarah tersembunyi' dari ayat empat puluh. Saya bermaksud membahas Perang Ukraina saat ini yang diwakili dalam ayat sebelas dari pasal sebelas dan perang Panium yang akan datang dalam ayat tiga belas hingga lima belas yang mengarah pada Perang Dunia Ketiga, yang merupakan peristiwa-peristiwa eksternal antara 1989 dan undang-undang hari Minggu, tetapi saat ini kita sedang mengidentifikasi sejarah malaikat ketiga dari 22 Oktober 1844 hingga pembentukan gereja yang berbadan hukum pada tahun 1863.

Garis tersebut menggambarkan kedatangan malaikat ketiga pada 9/11 (1844) hingga hukum Minggu (1863). Hukum Minggu ditipologikan oleh Proklamasi Emansipasi yang mengumumkan kebebasan, sehingga menandakan bahwa pada saat hukum Minggu kebebasan akan dicabut. Kebebasan yang diproklamasikan oleh presiden Partai Republik pertama melambangkan kebebasan yang akan dicabut oleh presiden Partai Republik terakhir—yang menurut nubuatan ditakdirkan menjadi seorang diktator pada saat hukum Minggu.

"Ketika bangsa kita sedemikian rupa menanggalkan prinsip-prinsip pemerintahannya sehingga memberlakukan undang-undang hari Minggu, Protestanisme dalam tindakan ini akan bergandengan tangan dengan kepausan; itu tak lain daripada menghidupkan kembali tirani yang telah lama menunggu-nunggu kesempatannya untuk melompat kembali ke dalam despotisme yang aktif." Testimonies, jilid 5, 711.

742 SM adalah sejarah alfa yang memulai nubuatan waktu dalam Yesaya pasal tujuh ayat delapan, yang mencapai penggenapan omega pada tahun 1863. Pada tahun 742, Ahaz, raja kerajaan selatan Yehuda, sedang memasuki perang saudara melawan sepuluh suku utara yang membentuk kerajaan

utara. Sejarah 742 SM digambarkan di Yehuda, tanah yang permai dalam Kitab Suci, yang dihuni oleh orang-orang Yahudi secara harfiah dan yang dalam bagian itu diwakili oleh raja Ahaz yang jahat dan bodoh—dengan demikian melambangkan sejarah omega tahun 1863. Sejarah omega tahun 1863 digenapi dalam periode ketika Amerika Serikat berkuasa sebagai binatang dari bumi, kerajaan keenam dalam nubuatan Alkitab. Amerika Serikat adalah tanah yang permai rohani, yang terdiri dari Kekristenan Protestan yang secara alkitabiah adalah Yahudi rohani. Perang saudara antara utara dan selatan pada 742 SM dalam sejarah alfa menggambarkan perang saudara antara utara dan selatan dalam sejarah omega tahun 1863. Bersama-sama, kedua saksi itu menggambarkan sejarah eksternal yang mengarah kepada Hukum Hari Minggu, di mana tanah yang permai rohani itu sekali lagi akan terbagi menjadi dua golongan.

Pada tahun 742 SM, kekuatan utara mewakili sebuah aliansi antara sepuluh suku utara Israel dan Siria, dengan demikian melambangkan aliansi dengan kekuatan asing, sebagaimana digenapi ketika dukungan kepausan yang pro-perbudakan diberikan kepada negara-negara bagian Selatan yang pro-perbudakan dalam Perang Saudara. Sekutu asing Siria pada 742 SM, dan sekutu asing kepausan dalam Perang Saudara, mengidentifikasi aliansi para globalis dunia dengan kaum Demokrat globalis dalam peperangan mereka melawan MAGA-isme, suatu peperangan yang dimulai pada 2015 ketika presiden yang keempat dan terkaya bangkit, dan dengan demikian mengguncang seluruh kerajaan Grecia menurut Daniel pasal sebelas, ayat dua. Guncangan itu menandai kebangkitan bangsa-bangsa kafir dalam kitab Yoel. "Grecia" dan "heathen" adalah simbol kuasa naga yang menuntun dunia menuju Armagedon dalam persekutuan dengan binatang dan nabi palsu.

Pada tahun 2015 kaum kafir dibangunkan oleh panggilan kenabian menuju lembah Jehosophat menurut Joel, yang juga ia sebut lembah penghakiman. Pada tahun 2015 Donald Trump mengumumkan pencalonannya sebagai presiden, sehingga mengguncang kerajaan globalis yang digambarkan sebagai Grecia, dan kaum kafir mulai berbaris menuju Armagedon, hanya satu tahun setelah dimulainya Perang Ukraina, sebagai penggenapan ayat sebelas dari Daniel pasal sebelas.

Perang-perang saudara pada 742 SM dan 1863 menunjukkan riwayat hukum hari Minggu, yang menandai berakhirnya kerajaan keenam dalam nubuatan Alkitab. Kerajaan keenam itu dimulai dengan Perang Revolusi, jadi berakhirnya kerajaan keenam pada saat hukum hari Minggu mengidentifikasi pengulangan Perang Revolusi, tepat pada saat Perang Saudara sedang berlangsung. Definisi dan pelabelan apakah suatu perang disebut Perang Saudara atau Perang Revolusi bergantung pada perspektif. Apa yang kini dilakukan kaum Demokrat melalui lawfare, penggelapan, penipuan, imigrasi ilegal, dan propaganda mereka sebut sebagai revolusi warna, tetapi orang-orang yang menentang manuver globalis mereka menganggap aktivitas yang sama itu sebagai penghasutan kerusuhan 'sipil'. Apakah Antifa penjahat atau pahlawan?

Dua perang dalam sejarah mewakili satu perang yang memecah belah yang terjadi dalam masa kepresidenan presiden Partai Republik terakhir. Sebagaimana pada presiden Partai Republik pertama, perang itu akan dimenangkan oleh presiden Partai Republik terakhir, yang juga dilambangkan oleh presiden pertama, yang juga menjadi pemenang Perang Revolusi. Revolusi MAGA, menurut Partai Demokrat, sedang menimbulkan 'kerusuhan sipil' saat ini. Bergantung

pada kecenderungan politik pribadi Anda, perang yang sedang berlangsung saat ini adalah perang revolusi atau perang saudara. Secara profetis, keduanya.

1863 melambangkan Undang-undang Hari Minggu, demikian juga 1844, ketika malaikat ketiga datang dengan pekabaran tentang Undang-undang Hari Minggu. Periode dari 1844 hingga 1863 ditandai oleh Undang-undang Hari Minggu dari awal sampai akhir. Pada tahun 1846, pernikahan pasangan White, pemeliharaan Sabat, dan perubahan nama dari Harmen menjadi White menandai bahwa pernikahan yang dimasuki pada 22 Oktober 1844 telah disempurnakan, dan penyempurnaan itu menandai awal dari proses pengujian malaikat ketiga, sama seperti ujian Sabat tiga serangkai melalui manna menandai awal dari sepuluh ujian setelah baptisan Laut Merah.

Manna adalah ujian pertama dan melambangkan ujian kesepuluh di Kadesh, sebab keduanya melambangkan pekabaran malaikat ketiga dan karena itu undang-undang Hari Minggu.

"Setiap minggu selama pengembaraan mereka yang panjang di padang gurun, bangsa Israel menyaksikan suatu mukjizat rangkap tiga, yang dimaksudkan untuk menanamkan dalam pikiran mereka kesucian hari Sabat: manna turun dua kali lipat banyaknya pada hari keenam, tidak ada pada hari ketujuh, dan bagian yang diperlukan untuk hari Sabat terpelihara tetap manis dan murni, padahal jika ada yang disimpan pada waktu lain, itu menjadi tidak layak dimakan." *Patriarchs and Prophets*, 296.

Ujian pertama dari sepuluh ujian adalah ujian "manna" yang melambangkan pesan tiga serangkai dari tiga malaikat dalam Wahyu pasal empat belas. Seperti halnya manna, para malaikat melambangkan tiga peringatan terhadap penyembahan pada hari pertama pekan. Mujizat manna yang tiga serangkai itu "dirancang untuk menanamkan dalam pikiran mereka kesucian hari Sabat," yang tentu saja merupakan tujuan malaikat ketiga. Mujizat pertama dari tiga mujizat yang diwakili oleh manna melibatkan "memakan" roti surgawi, dan "makan" adalah simbol alfa dari periode hujan akhir. Mujizat kedua melambangkan pekabaran malaikat kedua, di mana ilham "menggandakan" kata dan frasa untuk menandai periode yang diwakili oleh dua kejatuhan Babel, sebab "Babel telah jatuh, telah jatuh." Mujizat kedua itu adalah "penggandaan" jumlah manna pada hari keenam. Mujizat ketiga adalah terpeliharanya roti pada Sabat hari ketujuh.

Sebagai gambaran tentang tiga malaikat, manna adalah malaikat pertama, dan karena itu harus memuat seluruh kisah, yang dalam Wahyu pasal empat belas merupakan kisah tentang ketiga malaikat itu. Malaikat pertama adalah fraktal dari pesan-pesan dari ketiga malaikat. Fraktal adalah bentuk geometris kompleks yang dapat dipecah menjadi bagian-bagian, yang masing-masing merupakan salinan berukuran lebih kecil dari keseluruhan. Sifat ini disebut kemiripan diri. Fraktal sering memiliki detail yang rumit, tak peduli seberapa jauh Anda memperbesarnya. Fraktal terdapat dalam matematika, biologi, fisika, geologi, kimia, astronomi, teknik, dan banyak bidang pengetahuan lainnya.

"Struktur tiga langkah" dari tiga malaikat dalam Wahyu pasal empat belas diwakili dalam pekabaran malaikat pertama, sehingga menjadikan malaikat pertama sebagai "fraktal" dari tiga malaikat itu. Tiga pasal pertama dari Kitab Daniel mewakili pekabaran malaikat pertama, kedua, dan ketiga secara berturut-turut, dan Daniel pasal satu memuat "struktur tiga langkah" yang sama

seperti yang diwakili dalam ketiga pasal itu, sebagaimana halnya pada tiga malaikat dalam kaitannya dengan malaikat pertama.

Mukjizat tiga serangkai dari manna dimaksudkan untuk dimakan, dan Daniel pasal satu berbicara tentang makan. Daniel lulus ujian pola makan dengan memilih sayur-sayuran daripada makanan Babilon. Ia kemudian diuji mengenai penampilannya, dan penampilannya menimbulkan pemisahan antara rupa wajahnya dan rupa wajah mereka yang makan makanan Babilon. Pekabaran malaikat kedua adalah panggilan untuk berpisah dari Babilon selama suatu sejarah pemisahan, ketika dua golongan dikembangkan dan kemudian dinyatakan. Ujian kedua itu bagi Daniel menuntun kepada ujian ketiga dari Nebukadnezar, yang merupakan ujian ketiga dalam pasal satu dan melambangkan ujian patung emas dalam pasal tiga, yang berulang kali diidentifikasi oleh Saudari White sebagai hukum hari Minggu, yaitu pekabaran malaikat ketiga. Daniel pasal satu adalah sebuah fraktal dari tiga pasal pertama kitab Daniel, dan ketiga pasal itu mewakili tiga malaikat dari Wahyu empat belas, di mana malaikat pertama dan pasal pertama Daniel keduanya merupakan fraktal dari ketiga malaikat dan ketiga pasal tersebut.

Setiap minggu selama pengembaraan panjang mereka di padang gurun, bangsa Israel menyaksikan tiga mukjizat yang dimaksudkan untuk menanamkan dalam pikiran mereka kesucian hari Sabat: pada hari keenam turun manna dua kali lipat, pada hari ketujuh tidak ada yang turun, dan jatah yang diperlukan untuk hari Sabat terpelihara tetap manis dan murni; padahal jika pada waktu lain ada yang disisakan, itu menjadi tidak layak untuk dimakan.

Dalam keadaan yang berkaitan dengan pemberian manna, kita memiliki bukti yang tegas bahwa hari Sabat tidak ditetapkan, sebagaimana diklaim banyak orang, ketika hukum diberikan di Sinai. Sebelum bangsa Israel tiba di Sinai, mereka memahami bahwa hari Sabat merupakan kewajiban bagi mereka. Dengan diwajibkannya mereka untuk mengumpulkan setiap hari Jumat porsi ganda manna sebagai persiapan bagi hari Sabat, ketika tidak ada manna yang akan turun, sifat kudus dari hari perhentian itu terus-menerus diingatkan kepada mereka. Dan ketika beberapa orang dari bangsa itu pergi pada hari Sabat untuk mengumpulkan manna, Tuhan bertanya, 'Berapa lama lagi kamu menolak untuk memelihara perintah-perintah-Ku dan hukum-hukum-Ku?' Patriarchs and Prophets, 296.

Mengumpulkan dan memakan manna melambangkan Yohanes dalam pasal sepuluh Kitab Wahyu yang mengambil (mengumpulkan) kitab kecil itu dari tangan malaikat itu dan kemudian memakannya.

Lalu aku pergi kepada malaikat itu dan berkata kepadanya, "Berikanlah kepadaku kitab kecil itu." Dan ia berkata kepadaku, "Ambillah, dan makanlah sampai habis; itu akan membuat perutmu pahit, tetapi di dalam mulutmu akan manis seperti madu." Wahyu 10:9.

Yohanes pertama-tama harus pergi kepada malaikat dan bertanya, lalu ia harus "mengambil" kitab kecil itu, dan kemudian ia harus "memakannya". Yohanes sedang mewakili tiga langkah dari malaikat pertama dengan pergi kepada malaikat dan bertanya, diikuti oleh langkah kedua, yaitu mengambil, dan langkah ketiga, yaitu memakan. Mengumpulkan dan/atau memakan adalah ujian pertama dari tiga ujian manna, tetapi di dalamnya terkandung fraktal dari ketiga ujian manna

tersebut. Mengumpulkan dan memakan manna melambangkan Yeremia.

Perkataan-perkataan-Mu kutemukan, lalu aku memakannya; dan firman-Mu menjadi kegirangan dan sukacita hatiku; sebab aku dipanggil dengan nama-Mu, ya TUHAN, Allah semesta alam. Yeremia 15:16.

'Kata-kata-Nya ditemukan' oleh Yeremia yang mencari lalu meminta kitab kecil itu. Firman-Nya ditemukan ketika manna dikumpulkan. Mengumpulkan dan memakan manna melambangkan Yehezkiel yang memakan kitab yang diberikan kepadanya, dan dengan demikian menunjukkan bahwa menolak untuk memakan kitab itu berarti menjadi seperti kaum pemberontak.

Tetapi engkau, hai anak manusia, dengarkan apa yang Kukatakan kepadamu; janganlah engkau memberontak seperti kaum pemberontak itu: bukalah mulutmu dan makanlah apa yang Kuberikan kepadamu. Ketika aku melihat, tampak, sebuah tangan diulurkan kepadaku; dan, lihatlah, di tangan itu ada segulung kitab; tangan itu membentangkannya di hadapanku; dan pada gulungan itu tertulis di sebelah dalam dan di sebelah luar; dan yang tertulis di sana ialah ratapan, perkabungan, dan kecelakaan. Lagi Ia berfirman kepadaku: Hai anak manusia, makanlah apa yang kaudapati; makanlah gulungan ini, lalu pergilah, berbicaralah kepada kaum Israel.

Maka aku membuka mulutku, dan ia menyuruh aku memakan gulungan kitab itu. Dan ia berkata kepadaku, Hai anak manusia, makanlah sehingga perutmu kenyang, dan penuhilah isi perutmu dengan gulungan kitab ini yang kuberikan kepadamu. Lalu aku memakannya; dan rasanya di mulutku manis seperti madu. Yehezkiel 2:8-3:3.

Jika Yehezkiel menolak untuk memakan kitab kecil itu, ia akan termasuk kaum pemberontak, dan gulungan kitab yang harus dimakannya digambarkan sebagai "ratapan, perkabungan, dan celaka," yang melambangkan sebuah pekabaran tiga serangkai pada akhir zaman. Pekabaran tiga serangkai pada akhir zaman itu adalah tiga pekabaran malaikat di Wahyu pasal empat belas, dan konteks di mana Yehezkiel menyajikan ketiga pekabaran itu adalah konteks Islam dan celaka yang ketiga. Ketiga pekabaran itu memiliki Alfa dan Omega, dan yang ketiga adalah "celaka," suatu simbol utama Islam; maka Alfa harus selaras dengan Omega; oleh karena itu "ratapan" melambangkan ratapan yang dimulai pada 9/11 dengan kedatangan sangkakala ketujuh dan celaka yang ketiga, yang secara bertahap akan meningkat hingga kepada tujuh malapetaka terakhir. Pada "gempa bumi" undang-undang hari Minggu di Wahyu pasal sebelas, celaka yang ketiga datang dengan segera, dan ilham memberitahukan kepada kita bahwa ketetapan yang tidak adil dalam Yesaya pasal sepuluh itulah undang-undang hari Minggu itu. Ayat itu dimulai dengan menyatakan "celaka" atas mereka yang membuat ketetapan yang tidak adil.

Memakan manna adalah yang pertama dari tiga ujian; yang kedua adalah "penggandaan" pada hari persiapan. Dan untuk apa mereka bersiap? Mereka bersiap untuk ujian Sabat, yang merupakan pekabaran malaikat ketiga.

Mujizat tiga serangkai itu juga merupakan ujian pertama, atau alfa, dari sepuluh ujian. Tuhan memberikan manna pada langkah pertama, lalu Ia memberikan porsi 'ganda' pada langkah kedua, tetapi tidak ada pada langkah ketiga. Ujian ketiga berbeda dari dua ujian pertama, sebab yang

ketiga adalah uji lakmus. Ketiga ujian itu mewakili alfa dari proses pengujian sepuluh langkah yang mengarah ke Kadesh pertama.

Jika Anda menelusuri tulisan-tulisan para teolog, Anda akan menemukan banyak daftar sepuluh ujian yang mencapai puncaknya di Kadesh pertama. Hampir semuanya memasukkan Laut Merah sebagai salah satu dari sepuluh ujian itu; sebagian memasukkan tengara sejarah sebelum Laut Merah pada masa itulah. Semuanya salah.

Ujian pertama adalah manna. Paulus menyatakan bahwa penyeberangan Laut Merah adalah baptisan.

Selain itu, saudara-saudara, aku tidak mau kamu tidak mengetahui bahwa semua nenek moyang kita berada di bawah naungan awan, dan semuanya menyeberangi laut; dan semuanya dibaptis menjadi pengikut Musa dalam awan dan dalam laut. 1 Korintus 10:1, 2.

Musa melambangkan Yesus, dan baptisan Yesus menandai adanya proses pengujian yang bersifat tiga tahap, dimulai dengan dan menekankan ujian nafsu makan. Salib dilambangkan oleh Paskah di Mesir. Ketika mereka sampai di seberang Laut Merah, Kristus dibangkitkan sebagai persembahan buah sulung. Ketika Ia keluar dari kubur air di tangan Yohanes Pembaptis, Kristus (persembahan buah sulung) memulai proses pengujian selama empat puluh hari. Setelah Ia dibangkitkan sebagaimana dilambangkan oleh baptisan-Nya, ada empat puluh hari ketika Kristus berinteraksi dengan para murid secara tatap muka. Proses pengujian dimulai setelah penyeberangan Laut Merah, seperti Kristus dipimpin oleh Roh ke padang gurun segera setelah Ia keluar dari air.

Ujian pertama bagi Kristus adalah nafsu makan, sebab Roti dari Surga memulai pekerjaan-Nya yang diurapi persis di tempat Adam jatuh. Ujian pertama setelah Laut Merah adalah ujian manna tiga serangkai yang melambangkan ujian tiga serangkai atas Roti dari Surga. Ujian terhadap Kristus dimulai setelah Dia keluar dari air; karena itu, sepuluh ujian itu juga harus dimulai 'setelah' mereka keluar dari air. Kristus kemudian dihadapkan pada ujian tiga serangkai yang ditempatkan dalam konteks nafsu makan, sebagaimana dilambangkan oleh ujian tiga serangkai atas manna yang dimulai setelah Roh mendorong Israel kuno keluar dari Mesir dan masuk ke padang gurun.

Daftar-daftar lain yang berspekulasi tentang pemberontakan mana yang diwakili oleh sepuluh ujian yang berpuncak di Kadesh menyebut pemberontakan anak lembu emas oleh Harun sebagai salah satu dari sepuluh ujian itu, tetapi mereka keliru.

Peristiwa penyembahan lembu emas mewakili dua ujian. Hal ini merupakan unsur penting dari simbolisme lembu emas. Penyembahan berhala yang muncul ketika umat mengira Tuhan tidak akan melihat, kemudian diikuti dengan kembalinya Musa. Lalu umat itu memilih untuk tetap menjadi penyembah berhala di hadapan Tuhan, sebagaimana diwakili oleh Musa.

Dalam pemberontakan yang meningkat dalam dua tahap, kita melihat adanya pembagian yang bersifat kenabian di antara suku-suku, ketika suku Lewi menjadi satu-satunya yang ditugaskan untuk pelayanan di tempat kudus; sebab hingga pemberontakan itu, pelayanan di tempat kudus seharusnya dilaksanakan oleh anak sulung dari setiap suku. Hal itu tidak lagi berlaku. Kini suku Lewi yang setia akan memelihara Bait Suci. "Pembagian" atau pemisahan menjadi "dua"

merupakan salah satu unsur dari ciri kenabian anak lembu emas.

Pemberontakan Harun merupakan lambang dari pemberontakan Yerobeam, raja pertama dari kerajaan Israel Utara. Yerobeam 'menggandakan' patung anak lembu emas, menempatkan satu di Betel dan satu lagi di Dan. Harun dan Yerobeam mewakili sejarah yang paralel, yakni sejarah pembentukan citra binatang. Sejarah citra binatang digenapi dalam dua periode, yang dipisahkan oleh Hukum Hari Minggu di Amerika Serikat. Citra binatang adalah simbol persatuan gereja dan negara yang pertama-tama didirikan di Amerika Serikat, kemudian di seluruh dunia.

Selalu ada pemisahan yang terkait dengan simbol-simbol dari gambar binatang itu. Pada masa Harun, itu adalah pemisahan suku Lewi; pada masa Yerobeam, itu adalah pemisahan dua belas suku menjadi dua suku di selatan dan sepuluh suku di utara.

Simbol hubungan gereja dan negara itu disebut "patung binatang itu" oleh Yohanes dalam Kitab Wahyu. Anak lembu emas buatan Harun dan Yerobeam adalah patung-patung binatang, dan binatang yang mereka gambarkan adalah Babel, sebab kerajaan pertama dalam nubuat Alkitab dilambangkan oleh sebuah kepala dari "emas" dalam Daniel pasal dua. Patung binatang itu melambangkan dua ujian, karena ujian itu pertama-tama dikenakan atas binatang dari bumi—Amerika Serikat, kemudian dalam pasal tiga belas Kitab Wahyu Amerika Serikat memaksa dunia untuk mendirikan patung bagi binatang itu. Ujian pertama adalah di Amerika Serikat, lalu di seluruh dunia.

“Ketika Amerika, negeri kebebasan beragama, bersatu dengan Kepausan dalam memaksa hati nurani dan memaksa manusia untuk menghormati sabbat palsu, maka orang-orang dari setiap negeri di seluruh dunia akan dituntun untuk mengikuti teladannya.” Testimonies, jilid 6, 18.

“Bangsa-bangsa asing akan mengikuti teladan Amerika Serikat. Meskipun ia memimpin, namun krisis yang sama akan menimpa umat kita di segala bagian dunia.” Testimonies, volume 6, 395.

Pemberontakan anak lembu emas itu bersifat ganda dan menandai dua dari sembilan ujian pertama yang mengarah kepada ujian kesepuluh dan terakhir di Kadesh pertama. Ketika pemberontakan Harun dan pemberontakan-pemberontakan Yerobeam disatukan “baris demi baris”, kita mendapati Harun, imam besar yang mewakili gereja, dan Yerobeam, raja Israel, yang mewakili negara. Kedua garis itu bersama-sama menjadi simbol gabungan gereja dan negara. Dua mezbah Yerobeam didirikan di Betel (yang berarti gereja) dan di Dan (yang berarti penghakiman) dan bersama-sama mewakili gabungan gereja dan negara. Dengan poin-poin ini, kita akan mulai mengidentifikasi sepuluh ujian tersebut.

Sepuluh ujian itu ditempatkan dalam konteks perhentian Sabat (Ibrani 3-4). Ujian-ujian itu dimulai dengan mukjizat tiga serangkai tentang manna dan pelajarannya mengenai Sabat, dan berakhir pada ujian kesepuluh, Kadesh pertama. Kadesh pertama itu adalah "hari pemberontakan dalam Kitab Suci", dan Paulus menempatkan pemberontakan terakhir itu dalam konteks ujian Sabat. Ujian Alfa adalah Sabat, yang dilambangkan oleh manna, dan ujian kesepuluh, yaitu Omega, di Kadesh pertama itu juga merupakan perhentian Sabat. Alfa dan Omega selalu melambangkan akhir

dengan permulaan.

Sebab itu (sebagaimana dikatakan Roh Kudus: Pada hari ini, jika kamu mendengar suara-Nya, janganlah mengeraskan hatimu, seperti pada waktu pemberontakan, pada hari pencobaan di padang gurun: ketika nenek moyangmu mencobai Aku, menguji Aku, dan melihat perbuatan-perbuatan-Ku selama empat puluh tahun. Sebab itu Aku murka terhadap angkatan itu, dan berfirman: Mereka selalu sesat di dalam hati, dan mereka tidak mengenal jalan-jalan-Ku. Sebab itu Aku bersumpah dalam murka-Ku: Mereka tidak akan masuk ke dalam perhentian-Ku.)

Waspadalah, saudara-saudara, supaya jangan ada pada seorang pun dari kamu hati jahat yang tidak percaya, sehingga berbalik dari Allah yang hidup. Tetapi nasihatilah satu sama lain setiap hari, selama masih dapat disebut 'hari ini', supaya jangan ada di antara kamu yang dikeraskan oleh tipu daya dosa. Sebab kita beroleh bagian di dalam Kristus, jika kita berpegang teguh sampai akhir pada keyakinan kita yang semula;

Seperti yang telah dikatakan: "Pada hari ini, jika kamu mendengar suara-Nya, janganlah mengeraskan hatimu, seperti pada waktu pemberontakan." Sebab beberapa orang, ketika mendengarnya, memberontak; walaupun tidak semua yang keluar dari Mesir di bawah pimpinan Musa. Lalu dengan siapakah Ia murka selama empat puluh tahun? Bukankah dengan mereka yang telah berdosa, yang mayat-mayatnya rebah di padang gurun? Dan kepada siapakah Ia bersumpah bahwa mereka tidak akan masuk ke dalam perhentian-Nya, kalau bukan kepada mereka yang tidak percaya? Jadi kita melihat bahwa mereka tidak dapat masuk karena ketidakpercayaan mereka.

Karena itu, marilah kita takut, supaya jangan, sekalipun masih ada janji bagi kita untuk masuk ke dalam perhentian-Nya, ada seorang pun di antara kamu yang kelihatan tidak mencapainya. Sebab kabar baik itu telah diberitakan kepada kita, sama seperti kepada mereka; tetapi firman yang diberitakan itu tidak berguna bagi mereka, karena tidak disertai iman oleh mereka yang mendengarnya.

Sebab kita yang telah percaya masuk ke dalam perhentian, seperti yang telah Ia katakan, "Sebagaimana Aku telah bersumpah dalam murka-Ku: mereka takkan masuk ke dalam perhentian-Ku," sekalipun pekerjaan-pekerjaan itu telah selesai sejak dunia diciptakan. Sebab Ia telah berfirman di suatu tempat tentang hari ketujuh demikian, "Dan Allah berhenti pada hari ketujuh dari segala pekerjaan-Nya." Dan di tempat ini pula, "Mereka takkan masuk ke dalam perhentian-Ku."

Karena itu, masih ada orang-orang yang harus masuk ke dalamnya, dan mereka yang pertama kali menerima pemberitaan itu tidak masuk karena ketidakpercayaan. Sekali lagi, Ia menetapkan suatu hari tertentu, dengan berfirman melalui Daud, "Pada hari ini, setelah sekian lama"; seperti dikatakan, "Pada hari ini, jika kamu mendengar suara-Nya, janganlah mengeraskan hatimu."

Sebab jika Yesus telah memberikan mereka perhentian, maka Ia tidak akan sesudahnya berbicara tentang hari yang lain.

Karena itu masih tersedia suatu perhentian bagi umat Allah. Sebab barangsiapa telah masuk ke dalam perhentian-Nya, ia juga berhenti dari pekerjaannya sendiri, seperti Allah berhenti dari pekerjaan-Nya. Karena itu marilah kita berusaha untuk masuk ke dalam perhentian itu, supaya jangan ada seorang pun jatuh dengan mengikuti teladan ketidakpercayaan yang sama. Ibrani 3:8-4:11.

Pada "hari pemberontakan" pesan Yosua dan Kaleb ditolak. Bagian ini didasarkan pada suatu golongan yang tidak akan masuk, karena ketidakpercayaan terhadap pesan yang telah mereka dengar. Pesan itu dilambangkan oleh "perhentian."

Mereka yang tidak mau memberikan kepada Tuhan pelayanan yang setia, sungguh-sungguh, dan penuh kasih tidak akan menemukan perhentian rohani dalam kehidupan ini maupun dalam kehidupan yang akan datang. "Karena itu masih tersedia suatu perhentian bagi umat Allah... Karena itu marilah kita berusaha untuk masuk ke dalam perhentian itu, supaya jangan ada seorang pun gagal karena mengikuti teladan ketidakpercayaan yang sama." Perhentian yang dibicarakan di sini adalah perhentian kasih karunia, yang diperoleh dengan mengikuti petunjuk ini: "Berusahalah dengan tekun." Pacific Union Recorder, 7 November 1901.

"Perhentian" adalah sebuah pesan yang diwakili oleh pesan Yosua dan Kaleb. Paulus menggunakan kebenaran-kebenaran yang terkait dengan Sabat hari ketujuh sebagai simbol dari pesan "perhentian" yang ditolak oleh mereka yang ditakdirkan untuk mati di padang gurun.

Ungkapan, "Today if ye will hear his voice" sama dengan penekanan Kitab Wahyu atas siapa pun yang mendengar suara Roh—yakni mendengar pekabaran Roh, yang adalah pekabaran Hujan Akhir, yaitu pekabaran tentang "perhentian." Di Kadesh suara itu terdengar dan para pemberontak memilih seorang pemimpin baru untuk membawa mereka kembali ke Mesir. Sejarah tentang pemberontakan ini dibahas dalam Mazmur 95 dan oleh Paulus dalam Ibrani. Sejarah itu menandai kegagalan Israel kuno pada ujian mereka yang kesepuluh. Ujian alfa dari sepuluh ujian itu dimulai dengan mukjizat tiga serangkai manna yang melambangkan pekabaran tiga malaikat, Hukum Allah, perhentian Sabat, Roti dari Surga, ketaatan, dan penghakiman—dan yang terakhir dari sepuluh ujian itu adalah ujian tentang "perhentian." "Perhentian" kasih karunia, sebagaimana dinyatakan oleh Saudari White, adalah simbol dari Hujan Akhir. Kadesh adalah simbol ujian untuk menerima atau menolak pekabaran Hujan Akhir yang disajikan "baris demi baris."

Baris demi baris, "perhentian" adalah pencurahan Roh Kudus yang digambarkan sebagai hujan akhir. "Perhentian" itu juga adalah Sabat hari ketujuh, meterai yang ditempatkan atas orang-orang setia selama masa hujan akhir. "Perhentian" adalah anugerah yang melambangkan kuasa yang dikaruniakan kepada seratus empat puluh empat ribu ketika dosa-dosa mereka dihapuskan untuk selama-lamanya. Anugerah itu bukan hanya kuasa yang dikaruniakan yang menyatakan pengudusan, melainkan juga anugerah yang memberikan membenaran ketika darah Kristus digunakan untuk menghapus dosa-dosa jiwa yang bertobat. "Perhentian" anugerah adalah pekabaran tentang kebenaran Kristus, suatu kebenaran yang memberikan anugerah (kuasa) untuk hidup tanpa berbuat dosa, dan anugerah yang mengubah seorang Laodikia menjadi seorang Filadelfia. Setelah diubah oleh anugerah membenaran, mantan Laodikia itu, sebagai seorang Filadelfia, melalui kuasa anugerah, berjalan di jalan yang dikuduskan yang menuju kepada

pemuliaan. “Perhentian” adalah pekabaran malaikat ketiga, yang digambarkan sebagai “pembenaran oleh iman dalam kebenarannya.” Dengan demikian, Kadesh menunjuk kepada tahun 1888.

Kadesh pertama mengidentifikasi pesan tentang "perhentian" yang merupakan pesan "injil". Injil yang kekal adalah 'pekerjaan Kristus dalam memperkenalkan suatu proses pengujian tiga tahap yang membentuk dan kemudian menampakkan dua golongan para penyembah.' Pesan injil yang kekal tentang "perhentian" di Kadesh pertama mewakili pesan tiga tahap dari injil yang kekal yang diatur oleh pekerjaan Roh Kudus yang tiga tahap, yang menginsafkan akan dosa, kebenaran, dan penghakiman. Ketiga tahap itu identik dengan tiga tahap pengujian dalam ujian manna!

Sepuluh ujian itu dimulai dengan proses pengujian berunsur tiga, yang menekankan Hukum Allah, Sabat, dan tanggung jawab manusia untuk memakan dan mencerna pesan Allah. Ujian pertama dari sepuluh itu berunsur tiga, demikian juga yang kesepuluh. Ujian pertama menggunakan manna sebagai simbol Roti dari Surga yang meninggikan Sabat hari ketujuh. Ujian terakhir menggunakan "perhentian" sebagai simbol proses pengujian terakhir dari hujan akhir yang mencapai puncaknya pada Undang-undang Hari Minggu, di mana mereka yang mewakili Roti dari Surga ditinggikan sebagai panji Sabat.

Awal dari sepuluh ujian, demikian juga akhirnya, menekankan Sabat dan pekabaran Injil yang berhubungan dengan Sabat, yaitu Injil yang kekal dari malaikat ketiga. Kadesh yang pertama adalah omega dari sepuluh ujian, jadi alfa dari sepuluh ujian harus memiliki ciri-ciri yang sama. Kadesh melambangkan tahun 1863, ketika Tuhan menghendaki untuk menyelesaikan pekerjaan-Nya dan membawa umat-Nya pulang, tetapi masuknya ke Tanah Perjanjian ditunda.

Dengan membaca ayat-ayat Kitab Suci berikut, kita akan melihat bagaimana Allah memandang bangsa Israel pada zaman dahulu:

'Sebab TUHAN telah memilih Yakub bagi diri-Nya, dan Israel menjadi milik kesayangan-Nya.' Mazmur 135:4.

"Sebab engkau adalah umat yang kudus bagi TUHAN, Allahmu, dan TUHAN telah memilih engkau untuk menjadi umat yang istimewa bagi-Nya, lebih dari semua bangsa yang ada di muka bumi.' Ulangan 14:2."

'Sebab kamu adalah umat yang kudus bagi Tuhan, Allahmu; Tuhan, Allahmu, telah memilih kamu untuk menjadi umat milik-Nya yang istimewa, melebihi semua bangsa yang ada di muka bumi. Bukan karena kamu lebih banyak jumlahnya daripada bangsa mana pun maka Tuhan menaruh kasih-Nya kepadamu dan memilih kamu; sebab kamu adalah yang paling sedikit dari segala bangsa.' Ulangan 7:6, 7.

"Sebab dari manakah akan diketahui di sini bahwa aku dan umat-Mu telah mendapat kasih karunia di hadapan-Mu? Bukankah karena Engkau menyertai kami? Dengan demikian aku dan umat-Mu akan dibedakan dari segala bangsa yang ada di muka bumi." Keluaran 33:16.

"Betapa sering Israel zaman dahulu memberontak, dan betapa sering mereka ditimpa hukuman, dan ribuan terbunuh, karena mereka tidak mengindahkan perintah Allah yang telah memilih

mereka! Israel milik Allah pada hari-hari terakhir ini senantiasa berada dalam bahaya berbaur dengan dunia dan kehilangan segala tanda sebagai umat pilihan Allah. Bacalah kembali Titus 2:13-15. Di sini kita dibawa sampai kepada hari-hari terakhir, ketika Allah sedang menyucikan bagi diri-Nya suatu umat yang menjadi milik-Nya sendiri. Akankah kita memancing murka-Nya seperti yang dilakukan Israel zaman dahulu? Akankah kita mendatangkan murka-Nya atas diri kita dengan menjauh dari-Nya dan berbaur dengan dunia, serta mengikuti kekejian bangsa-bangsa di sekitar kita?" Testimonies, jilid 1, 282, 283.

Saudari White bertanya, "Akankah kita menimbulkan murka-Nya seperti yang dilakukan Israel kuno?" Kita menimbulkan murka-Nya dengan berbaur dengan dunia, yang disimbolkan oleh Mesir, tempat yang sama ke mana para pemberontak di Kadesh mencari seorang pemimpin untuk membawa mereka kembali ke sana. Pada tahun 1863, keinginan untuk kembali ke Mesir dan pemilihan seorang pemimpin baru digambarkan oleh ilham sebagai keinginan untuk bersekutu dengan dunia.

Bagian yang sekarang sedang kita pertimbangkan didahului oleh ulasan Saudari White tentang Israel zaman dahulu yang tidak masuk ke dalam perhentian. Dalam konteks pemberontakan mereka yang terus-menerus, ia mengemukakan ayat-ayat yang menunjukkan bagaimana Allah ingin berhubungan dengan mempelai-Nya, tetapi mempelai-Nya menolak. Bagian berikut ini mengantar kepada apa yang baru saja kita baca.

Dalam bagian yang ia catat, "Allah menuntut umat-Nya untuk percaya hanya kepada-Nya. Ia tidak menghendaki mereka menerima pertolongan dari orang-orang yang tidak melayani-Nya." Pada tahun 1863, Laodicean Millerite Adventism membentuk aliansi dengan pemerintah Amerika Serikat untuk membantu upaya mereka mencegah para pemuda mereka dipanggil wajib militer ke dalam perang paling mematikan dalam sejarah Amerika.

Di sini kita membaca peringatan-peringatan yang Allah berikan kepada Israel pada zaman dahulu. Bukanlah berkenan di hati-Nya bahwa mereka harus mengembara begitu lama di padang gurun; Ia akan segera membawa mereka ke Tanah Perjanjian sekiranya mereka tunduk dan dengan rela dipimpin oleh-Nya; tetapi karena mereka begitu sering menyedihkan hati-Nya di padang gurun, Ia bersumpah dalam murka-Nya bahwa mereka tidak akan masuk ke dalam perhentian-Nya, kecuali dua orang yang sepenuhnya mengikuti Dia. Allah menuntut umat-Nya untuk percaya kepada-Nya saja. Ia tidak menghendaki mereka menerima pertolongan dari orang-orang yang tidak melayani Dia.

Silakan baca Ezra 4:1-5: "Ketika musuh-musuh Yehuda dan Benyamin mendengar bahwa orang-orang buangan membangun Bait bagi TUHAN, Allah Israel, mereka datang kepada Zerubabel dan kepada para kepala keluarga, dan berkata kepada mereka, Biarkan kami membangun bersama kalian, sebab kami mencari Allahmu seperti kalian juga; dan kami mempersembahkan kurban kepada-Nya sejak zaman Esarhaddon, raja Asyur, yang membawa kami ke sini. Tetapi Zerubabel dan Yesua, serta para kepala keluarga Israel yang lain, berkata kepada mereka, Kalian tidak ada sangkut pautnya dengan kami untuk membangun sebuah rumah bagi Allah kami; melainkan kamilah sendiri yang bersama-sama akan membangun bagi TUHAN, Allah Israel, seperti yang telah diperintahkan kepada kami oleh Raja Koresy, raja

Persia. Lalu penduduk negeri itu melemahkan semangat orang-orang Yehuda dan mengganggu mereka dalam pekerjaan membangun, serta menyewa penasihat-penasihat melawan mereka untuk menggagalkan maksud mereka."

Ezra 8:21-23: "Kemudian aku memaklumkan puasa di sana, di tepi Sungai Ahava, supaya kami merendahkan diri di hadapan Allah kami dan memohon kepada-Nya jalan yang benar bagi kami, bagi anak-anak kami, dan bagi segala harta milik kami. Sebab aku malu meminta kepada raja satu pasukan prajurit dan pasukan berkuda untuk menolong kami menghadapi musuh di perjalanan, karena kami telah berkata kepada raja: Tangan Allah kami menyertai untuk kebaikan semua orang yang mencari Dia, tetapi kuasa-Nya dan murka-Nya menimpa semua orang yang meninggalkan-Nya. Maka kami berpuasa dan memohon hal ini kepada Allah kami, dan Ia mengabulkan permohonan kami."

Nabi itu dan para kepala keluarga ini tidak menganggap penduduk negeri itu sebagai para penyembah Allah yang benar, dan sekalipun mereka mengaku bersahabat dan ingin menolong mereka, mereka tidak berani bersatu dengan mereka dalam hal apa pun yang berkaitan dengan penyembahan kepada-Nya. Ketika pergi ke Yerusalem untuk membangun Bait Allah dan memulihkan ibadah kepada-Nya, mereka tidak meminta bantuan raja untuk menolong mereka di perjalanan, melainkan dengan berpuasa dan berdoa mereka mencari pertolongan Tuhan. Mereka percaya bahwa Allah akan membela dan memberi keberhasilan kepada hamba-hamba-Nya dalam upaya mereka untuk melayani Dia. Sang Pencipta segala sesuatu tidak memerlukan bantuan musuh-musuh-Nya untuk menegakkan penyembahan kepada-Nya. Dia tidak menuntut korban dari kefasikan, dan tidak menerima persembahan dari mereka yang menempatkan allah-allah lain di hadapan Tuhan.

Kita sering mendengar komentar: "Kalian terlalu eksklusif." Sebagai umat, kita rela melakukan pengorbanan apa pun untuk menyelamatkan jiwa-jiwa, atau menuntun mereka kepada kebenaran. Tetapi untuk bersatu dengan mereka, mencintai hal-hal yang mereka cintai, dan bersahabat dengan dunia, kita tidak berani, sebab dengan demikian kita akan bermusuhan dengan Allah. Testimonies, jilid 1, 281, 282.

Nyonya White menyatakan, sehubungan dengan komentarnya tentang pemberontakan di Kadesh, "Pencipta segala sesuatu tidak membutuhkan bantuan musuh-musuh-Nya untuk menegakkan penyembahan kepada-Nya. Ia tidak meminta korban yang berasal dari kefasikan, dan tidak menerima persembahan dari mereka yang menempatkan allah-allah lain di hadapan Tuhan." Pada tahun 1863, gerakan Adventisme Milerit yang bersifat Laodikia menjadi sebuah gereja dan membentuk aliansi dengan kuasa yang akan memaksakan penyembahan hari Minggu atas bangsa itu dan selanjutnya atas seluruh dunia.

Dalam artikel berikutnya, kami akan melanjutkan pembahasan tentang garis-garis nubuatan yang mengarah pada tahun 1863, yang merupakan puncak dari periode nubuatan 1844 sampai 1863.

Apa yang telah ada, itulah yang akan ada; dan apa yang telah dilakukan, itulah yang akan dilakukan; dan tidak ada sesuatu yang baru di bawah matahari. Adakah sesuatu tentang mana orang dapat berkata, Lihat, ini baru? Itu telah ada sejak dahulu kala, sebelum kita ada. Aku tahu bahwa apa pun yang Allah lakukan akan tetap untuk selama-lamanya: tidak ada yang

dapat menambahinya dan tidak ada yang dapat mengurangnya; dan Allah melakukan itu supaya manusia takut di hadapan-Nya. Apa yang telah ada, itulah yang ada sekarang; dan apa yang akan ada, sudah ada sebelumnya; dan Allah menuntut kembali apa yang telah lalu. Pengkhotbah 1:9, 10; 3:14, 15.